

Perancangan Paket Wisata Guna Mengoptimalkan Pengembangan Wisata Di Desa Wisata Wringinputih Kabupaten Banyuwangi

(Destania Diana Fitri¹, Rebecha Prananta²)

(rebecha.prananta.fisip@unej.ac.id ^{@2})

Abstract

Wringinputih Tourism Village is a relatively new tourism village. This village is classified as a pilot tourist village in Banyuwangi. Seeing the potential of Wringinputih, namely the existence of a fairly large mangrove area, dragon fruit plantations, coconut plantations, coastal areas, and marine products, so this is able to give confidence to the Culture and Tourism Office and the Banyuwangi Government to be used as a tourist village. This potential can be used as an object and tourist attraction so that it can increase the income of the surrounding community. The lack of knowledge of the village community regarding tourism is the main problem. Many village potentials can be packaged as educational tour packages, but due to the lack of public knowledge, the potential of natural resources such as mangrove areas, regional specialties, and marine products are not utilized into a tourist attraction that has selling value. This existing potential must be optimally packaged through the design of tour packages that have selling value to local and foreign tourists. The research method used in this research is descriptive qualitative method. This research activity begins with the identification of the potential of natural resources that can be developed into tourist attractions and attractions in Wringinputih Tourism Village and then analyzed to produce an attractive overnight tour package. The potential of Wringinputih Tourism Village is so diverse that it has a wide range of potentials.

Keywords: *Natural Resources Potential, Potential Artificial Resources, Tour Package, Wringinputih Tourism Village*

^{1,2} DIII Usaha Perjalanan Wisata FISIP UNEJ

Pendahuluan

Desa Wisata Wringinputih merupakan desa wisata yang masih tergolong baru. Desa wisata ini diresmikan pada 9 September 2021 sesuai Surat Keputusan Bupati Nomor : 188/202/KEP/429.011/2021. Desa Wisata Wringinputih terletak di Desa Wringinputih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Desa ini tergolong ke dalam desa wisata rintisan di Banyuwangi. Melihat potensi Wringinputih yaitu adanya kawasan mangrove yang cukup luas, perkebunan buah naga, perkebunan kelapa, pesisir pantai, dan hasil lautnya, sehingga hal ini mampu memberikan kepercayaan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Pemerintah Banyuwangi untuk dijadikan sebagai desa wisata. Potensi tersebut dapat dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat sekitar.

Sebagian besar masyarakat Desa Wringinputih bermata pencaharian sebagai nelayan. Dengan diresmikannya Desa Wringinputih menjadi desa wisata diharapkan mampu menambah perekonomian masyarakat lokal. Masyarakat harus mampu melihat potensi dan menggunakan potensi yang ada secara bijak. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Wringinputih juga turut bergabung dalam pengembangan Desa Wisata Wringinputih. Rencana kerja juga sudah disosialisasikan oleh BUMDES kepada masyarakat Wringinputih terkait pembangunan wisata agar dapat bekerja sama dengan baik. Pemuda desa Wringinputih diharapkan turut serta dalam pengembangan Desa Wisata Wringinputih dengan sumbangsih ide, tenaga, dan mampu membentuk organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pangpang Banyubiru dengan anggota yang lebih aktif dan penuh dengan inovasi.

Minimnya pengetahuan masyarakat desa terkait pariwisata menjadi permasalahan utama. Banyak potensi desa yang dapat dikemas sebagai paket wisata edukatif, namun karena minimnya pengetahuan masyarakat potensi sumber daya alam seperti kawasan mangrove, olahan khas daerah, dan hasil laut tidak dimanfaatkan menjadi sebuah daya tarik wisata yang memiliki nilai jual. Potensi yang sudah ada ini harus dikemas secara optimal melalui perancangan paket wisata yang memiliki nilai jual terhadap wisatawan lokal maupun mancanegara. Paket wisata yang dapat dikembangkan dari berbagai potensi tersebut antara lain paket wisata edukasi, wisata kuliner, dan juga wisata alam yang dapat dikemas secara inovatif dengan tujuan mampu menahan wisatawan untuk singgah lebih lama di Desa Wringinputih.

Perancangan paket wisata di Desa Wringinputih dilatarbelakangi oleh beberapa hal, pertama karena paket wisata di Desa Wisata Wringinputih masih belum memanfaatkan semua potensi yang ada, kedua karena paket wisata yang sudah ada belum dikemas menjadi paket wisata menginap, dan ketiga karena paket wisata yang ada masih belum mencakup semua daya tarik wisata di Desa Wisata Wringinputih. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hal tersebut menjadi latar belakang dalam penelitian dengan judul “Perancangan Paket Wisata Guna Mengoptimalkan Pengembangan Wisata Di Desa Wisata Wringinputih Kabupaten Banyuwangi.”

Tinjauan Pustaka

Desa Wisata

Desa wisata memiliki peran untuk memberikan bantuan yang cukup besar dalam memajukan suatu desa yang nantinya juga berdampak terhadap kemajuan negara. Negara menyadari dampak dari adanya desa wisata sehingga mewajibkan suatu desa untuk berbenah dalam meningkatkan kualitas desanya dari berbagai bidang sehingga mampu mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara (Erika et al, 2021).

Wisata pedesaan memiliki daya tarik yang sangat tinggi dikarenakan keindahan alamnya masih asri dan terjaga. Banyak potensi alam di pedesaan yang dapat dikemas menjadi wisata yang memiliki nilai jual tinggi. Wisatawan lokal maupun mancanegara memilih wisata desa sebagai alternatif berwisata karena konsep wisata di desa jarang ditemukan pada konsep wisata modern seperti yang banyak dikembangkan saat ini. Adanya potensi yang menarik dapat dikembangkan menjadi wisata dengan konsep baru yaitu desa wisata ([Budiyah, 2020](#)).

Menurut Ravida et al. (2021) Dalam mengklasifikasikan desa wisata KEMENPAREKRAF menggunakan kriteria dalam menentukan penilaian terhadap desa wisata yaitu :

1. Keterlibatan masyarakat dalam kepemilikan dan pengelolaan.
2. Masukan bagi kesejahteraan masyarakat.
3. Sumbangsih untuk kualitas lingkungan.
4. Memunculkan interaksi partisipatif antara penduduk desa dengan wisatawan.
5. Usaha *tour and travel* dan pemandu wisata memiliki standart tinggi.
6. Kuliner yang berkualitas.
7. Amenitas/sarana tempat tinggal wisatawan berkualitas
8. Kinerja *friendly tour operator*/pengelola perjalanan yang bersahabat.

Paket Wisata

Paket wisata merupakan satu-kesatuan dari kegiatan wisata yang terdiri dari atraksi, akomodasi, transportasi, hingga fasilitas yang di satukan sehingga membentuk harga jual tunggal. Penyusunan paket wisata ini sudah tersusun rapi sesuai kebutuhan wisatawan ([Arifin, Heliza, & Rahmania, 2017](#)).

Menurut Suyitno (dalam [Kurniati, Sinaga, Nurwitasi, & Komariah, 2021](#)) Berdasarkan penyusunannya paket wisata dapat di bagi menjadi dua jenis yaitu :

1. *Ready Made Tour*

Paket wisata jenis ini merupakan paket yang dibuat sendiri oleh Tour Operator secara langsung tanpa menunggu *request* calon wisatawan. Jenis paket ini murni inisiatif dari tour operator. Jumlah wisatawan yang mengikuti *tour* mengikuti kebijakan dari *tour operator*.

2. Tailored Made Tour

Paket wisata jenis ini merupakan paket wisata yang disusun sesuai permintaan wisatawan. Operator tour memberikan kebebasan secara penuh kepada pihak wisatawan.

Perancangan *Itinerary*

Menurut [Mahagangga, Suryawan, Nugraha, & Sudana \(2016\)](#) Dalam merancang *itinerary* wisata tentunya berdasarkan pada prinsip dasar yang dikemukakan ke dalam sebuah teori. Prinsip ini nantinya membantu pihak pengelola dalam mempermudah pembuatan *itinerary* agar paket wisata berjalan secara optimal. Prinsip ini nantinya diterapkan secara langsung dengan potensi wisata di desa wisata. Berikut merupakan prinsip dasar yang diterapkan dalam perancangan *itinerary* :

1. Rute perjalanan dibuat seperti bentuk putaran atau *circle route* namun jika memang tidak memungkinkan dibentuk seperti putaran maka dibentuk secara bebas tetapi tetap mempertimbangkan mengenai kemudahan perjalanan agar tetap menyenangkan.
2. Variasi objek disusun semenarik mungkin agar terkesan tidak monoton. Wisatawan tentunya membeli paket wisata yang memiliki atraksi wisata interaktif sehingga memberikan pengalaman berwisata lebih banyak kepada wisatawan. Atraksi yang monoton akan menghambat wisatawan untuk menetap lebih lama di desa wisata untuk itu menyusun *itinerary* harus didasarkan pada pemilihan dan penetapan kegiatan dengan tepat.
3. Penempatan objek dalam *itinerary* harus tepat berdasarkan kondisi dan kebutuhan wisatawan. Dalam pemilihan waktu harus dipertimbangan jika waktu atraksi pertama lama digabungkan dengan durasi yang lebih cepat agar wisatawan tidak kelelahan saat menikmati atraksi tersebut.

Tingkat kebosanan dan daya fisik wisatawan, karena pada dasarnya komponen yang menarik belum tentu dapat dimasukkan ke dalam program ini terkait dengan unsur rasa bosan dan kekuatan fisik wisatawan, misalnya untuk mencapai objek yang memiliki akses sulit tidak diperuntukkan untuk wisatawan usia lanjut.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Dalam pembuatan paket wisata di Desa Wisata Wringinputih ini langkah awal yang dilakukan yaitu memetakan permasalahan dan juga potensi yang nantinya mampu didiskusikan dengan pengelola setempat dengan tujuan memberikan hasil paket wisata yang optimal. Kegiatan penelitian ini diawali dengan identifikasi potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik dan atraksi wisata di Desa Wisata Wringinputih untuk kemudian dianalisis hingga menghasilkan sebuah paket wisata menginap yang menarik.

Menghitung Harga Jual Paket

Untuk menghindari kesalahan dalam menentukan biaya komponen paket wisata harus menggunakan perhitungan *fix cost* dan *variable cost*. *Fix cost* merupakan komponen biaya yang dibayar oleh kelompok wisatawan seperti biaya *guide* lokal, parkir, akomodasi, dan transportasi. Untuk *variable cost* adalah harga yang ditanggung oleh setiap peserta seperti makan, *snack*, sewa alat, dan tiket wisata ([Arismayanti, et al., 2015](#)). Dalam hitungan paket ini dapat dihitung secara keseluruhan dengan rumus perhitungan :

$$P = \frac{FC + (VC \times N)}{N}$$

FC = *Fixed Cost*

VC = *Variable Cost*

N = Jumlah Peserta

Hasil dan Pembahasan

Potensi Wisata di Desa Wisata Wringinputih

Potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Wringinputih akan dijelaskan dalam dua aspek, yaitu potensi alam dan buatan manusia.

1. Potensi Sumber Daya Alam

Desa Wisata Wringinputih memiliki potensi dalam pengembangan daya tarik wisata alam dikarenakan segala potensi yang ada terbentuk dari alam sendiri namun diperbaiki oleh masyarakat terkait akses dan fasilitas pendukung lainnya. Berikut hasil pemetaan lokasi potensi sumber daya alam di Desa Wisata Wringinputih yang dapat dijadikan sebagai paket wisata antara lain :

1) Kawasan Hutan Mangrove

Desa Wringinputih memiliki kawasan hutan mangrove dengan luas lebih dari 600 Ha dan berada di Teluk Pang-Pang Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendro Supeno sebagai ketua Kelompok Sadar Wisata Pangpang Banyu Biru, Desa Wringinputih memiliki delapan belas (18) Jenis mangrove antara lain *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa*, *Bruguiera gymnorhyza*, *Burguiera cylindrica*, *Acanthus ebracteatus*, *Acanthus ilicifolius*, *Avicennia marina*, *Avicennia lanata*, *Avicennia alba*, *Sonneratia alba*, *Sonneratia caseolaris*, *Xylocarpus granatum*, *Xylocarpus moluccensis*, *Ceriops tagal*, *Aeqiceras corniculatum*, *Aeqiceras floridum*, *Lumnitzera racemosa*. Masyarakat juga memiliki inovasi dalam pengembangan produk oleh-oleh berbahan dasar mangrove yaitu teh mangrove, kopi mangrove, keripik mangrove, dan juga sirup mangrove hal ini tentunya hasil dari kerjasama antar kelompok masyarakat dengan pemerintah Desa Wringinputih. Di kawasan ini wisatawan juga dapat menikmati *sunrise* terbaik karena letak hutan mangrove yang mendukung secara geografis berada di ujung paling selatan dari Kabupaten Banyuwangi.

Gambar 1. Kawasan Mangrove Wringinputih



Sumber : Dokumentasi POKDARWIS Desa Wisata Wringinputih, 2022

2) Pantai Cemara Cinta Kawang

Pantai Cemara Cinta Kawang adalah salah satu potensi Desa Wisata Wringinputih. Masyarakat sekitar memanfaatkan pantai ini sebagai tempat mencari ikan menggunakan alat tangkap banjang dan juga mencari kerang. Banyak keanekaragaman biota laut yang mendukung masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Dengan pendampingan dari Dinas Perikanan Banyuwangi masyarakat melakukan penanaman mangrove dan juga cemara di kawasan pantai ini sehingga saat ini memiliki jalur *tracking* mangrove dan juga terdapat tiram yang menempel pada pohon mangrove. Selain itu terdapat budidaya kepiting kecil hasil memancing nelayan di kawasan mangrove. Hutan cemara ini memiliki udara yang sejuk, tanaman cemara tersusun rapi, dan spot foto yang dibangun memanfaatkan barang bekas. Di kawasan pantai cemara ini wisatawan dapat menyusuri jalur *tracking* dengan mengenal berbagai macam jenis mangrove dan memiliki rumah edukasi mangrove mulai dari pembibitan hingga penanaman jenis mangrove. Pantai cemara memiliki produk oleh-oleh khas yang dikelola oleh kelompok ibu-ibu yaitu kerang cucuk *crispy* yang penjualannya sudah sampai ke luar negeri.

Gambar 2. Pantai Cemara Cinta Kawang



Sumber : Instagram.com /revi_shaggy

3) Panorama Kili-Kili (Habitat Burung)

Kili-Kili merupakan kawasan mangrove yang menjadi habitat burung bangau putih atau biasa disebut dengan burung blekok yang bersarang di pohon mangrove. Terdapat setidaknya lima jenis mangrove di kawasan kili-kili yaitu *Rizophora apiculata*, *Rizophora mucronata*, *Sonneratia alba*, *Ceriop tagal*, *Excoecaria agallocha*. Selain itu terdapat jenis burung air antara lain bangau tontong (*Leptoptilos javanicus*), Pecuk

Ular (*Anhinga melanogaster*) dan Elang Laut Perut Putih (*Haliaeetus leucogaster*). Kawasan ini juga memiliki jalur *tracking* yang bisa menyusuri hutan mangrove sambil mengamati jenis burung yang ada.

Gambar 3. Panorama Kili-Kili



Sumber : Banyuwangi bagus.com, 2017

4) Biota Laut

Desa Wringinputih memiliki keanekaragaman biota laut yang menjadi potensi menarik untuk dikembangkan ke dalam paket wisata. Biota laut yang beragam yaitu berbagai jenis ikan, jenis kerang, kepiting, dan juga tiram yang dapat memberikan edukasi terhadap wisatawan mengenai jenis-jenis biota laut yang dimiliki.

2. Potensi Sumber Daya Buatan

Daya tarik buatan yang berwujud fisik yang dimiliki oleh Desa Wisata Wringinputih yaitu:

a) Jalur *Tracking* Mangrove

Jalur ini dibuat dengan bahan bambu untuk menerapkan konsep konservasi lingkungan. Jalur *tracking* ini dibuat agar wisatawan dapat menikmati atraksi wisata seperti pengenalan jenis mangrove, pengamatan jenis burung, dan pengenalan jenis biota laut di kawasan mangrove.

b) Jalur Bersepeda (Gowes Mangrove)

Jalur ini kurang lebih dibuat dengan jarak 3-4 Km. Wisatawan dapat menikmati atraksi yang ada di Desa Wisata Wringinputih dan menikmati *sunrise* di Kawasan Mangrove Wringinputih.

c) Jalur Susur Mangrove

Susur mangrove merupakan salah satu aktivitas yang dibuat oleh pengelola agar wisatawan mampu menikmati segala jenis mangrove lebih dekat. Kegiatan Susur mangrove ini akan didampingi oleh *guide* lokal dan ABK perahu. Kegiatan ini dilakukan dengan menaiki sebuah perahu berkeliling di kawasan mangrove kurang lebih 2-3 Km. Wisatawan juga dapat melihat telur burung di sarangnya yang berada di pohon mangrove bagian atas.

d) Produk Olahan Khas Desa Wringinputih

Desa Wisata Wringinputih memiliki produk olahan khas desa yaitu olahan dari bahan dasar mangrove dalam bentuk kopi mangrove, teh mangrove, sirup mangrove, dan keripik mangrove. Olahan lain dari Desa Wringinputih yaitu abon kerang, kerang crispy, dan juga nasi bakar bambu terbalan (SIKARBULAN). Produk olahan ini diciptakan oleh kelompok masyarakat Desa Wringinputih untuk menambah sumber penghasilan.

Penyusunan *Itinerary*

Berdasarkan identifikasi potensi sumberdaya yang telah dilakukan, maka disusun tiga jenis paket wisata di Desa Wisata Wringinputih yaitu:

1. Paket “Jelajah Wringinputih 1” selama 3 hari 2 malam dan dibuat dengan tujuan agar para wisatawan benar-benar dapat merasakan pengalaman sesungguhnya menjadi masyarakat lokal Desa Wringinputih.
2. Paket “Jelajah Wringinputih 2” selama 2 hari 1 malam dan dibuat dengan tujuan yang sama dengan Paket Jelajah Wringinputih 1.
3. Paket wisata DUKAURI (Dunia Bakau Sehari)

Paket ini ditawarkan selama 1 hari dan dibuat dengan tujuan agar para wisatawan benar-benar dapat merasakan pengalaman sesungguhnya berada di kawasan mangrove.

Menghitung Harga Jual Paket

Harga jual paket didasarkan pada perhitungan secara rinci terkait semua kebutuhan dan fasilitas wisatawan. Penentuan harga ini harus dibuat secara rinci agar tidak menimbulkan terjadinya kerugian dan terjadinya ketidaksesuaian harga jual. Menentukan harga dengan cara menentukan *fixed cost* dan *variable cost* Berikut merupakan rincian biaya dan juga harga jual paket per orang atau *pax* Desa Wisata Wringinputih :

1. Harga Paket Wisata Jelajah Wringinputih 1 (3D2N)

Tabel 7. Rincian Biaya Paket Jelajah Wringinputih 1

No	Objek	<i>Fix Cost</i>	<i>Variable Cost</i>
1	Homestay 3 Hari 2 Malam <i>double bed</i> (Rp. 200.000/malam)		Rp. 200.000
2	Perahu	Rp. 150.000	
3	Biaya Sewa Alat :		
	a. <i>Garu</i>		Rp. 5.000
	b. Timba Kecil		Rp. 5.000
	c. Sepatu <i>boat</i>		Rp. 5.000
	d. <i>Pintur</i>		Rp. 5.000
	e. Pelampung		Rp. 5.000
	f. Sepeda Gowes		Rp. 10.000
	g. Bibit Mangrove		Rp. 5.000
4	Tiket Objek Wisata :		
	a. Pantai Cemara Cinta Kawang		Rp. 4.000
	c. Panorama Kili-kili		Rp. 5.000
5	Biaya atraksi wisata :		
	a. Memancing kepiting		Rp. 15.000
	b. Mencari kerang		Rp. 10.000
	c. Kelas memasak		Rp. 20.000
4	<i>Local guide fee</i> :		
	a. Pantai Cemara Cinta Kawang	Rp. 250.000	
	b. Mangrove Krajan	Rp. 50.000	

	c. Kelas memasak	Rp. 250.000	
	d. Panorama kili-kili	Rp. 250.000	
	e. Susur mangrove	Rp. 100.000	
	f. Gowes mangrove		
5	<i>Food and Beverages :</i>		
	a. Makan Pagi (2 Kali @15.000)		Rp. 30.000
	b. Makan Siang (2 Kali @15.000)		Rp. 30.000
	c. Makan Malam (3 Kali @15.000)		Rp. 45.000
	d. Camilan + sirup		Rp. 10.000
	e. <i>welcome drink</i>		Rp. 5.000
6	Parkir Semua Area	Rp. 10.000	
	TOTAL COST	Rp. 1.260.000	Rp. 414.000
	TOTAL PERPAX	Rumus : $P = \frac{FC+(VC \times N)}{N}$	
		$Rp. 1.260.000 + \frac{(Rp. 414.000 \times 10)}{10}$	
		$= \frac{Rp. 1.260.000 + (Rp. 4.140.000)}{10}$	
		$= \frac{Rp.5.400.000}{10}$	
		$= Rp. 540.000$	
	Keuntungan 10%	Rp. 540.000 x 10 % = Rp. 54.000	
	<i>Net Selling Price Perpax</i>	Rp. 540.000 + Rp. 54.000	
		= Rp. 594.000	
	<i>Selling Price Perpax (Rounding)</i>	Rp. 600.000	

Sumber : Olahan Data Primer, 2022

2. Harga Jual Paket Jelajah Wringinputih 2 (2D1N)

Tabel 8. Rincian Biaya Paket Jelajah Wringinputih 2

No	Objek	Fix Cost	Variable Cost
1	Homestay 2 Hari 1 Malam <i>double bed</i> (Rp. 200.000/malam)		Rp. 100.000
2	Biaya Sewa Alat :		
	a. Peralatan Tangkap ikan		Rp. 10.000
	b. Sepatu <i>boat</i>		Rp. 5.000
	c. <i>Garu</i>		Rp. 5.000
3	Tiket Objek dan Atraksi Wisata : Pantai Cemara Cinta Kawang		Rp. 4.000
4	Biaya atraksi :		
	a. Memanjang		Rp. 20.000
	b. Kelas memasak		Rp. 20.000
	c. Mencari kerang		Rp. 10.000
5	<i>Local guide fee :</i>		
	a. Pantai Cemara Cinta Kawang	Rp. 250.000	
	b. Kelas memasak	Rp. 100.000	
6	<i>Food and Beverages :</i>		

	a. Makan Pagi (1 Kali @15.000)	Rp. 15.000
	b. Makan Siang (2 Kali @15.000)	Rp. 30.000
	c. Makan Malam (1 Kali @15.000)	Rp. 15.000
	d. Camilan + sirup mangrove	Rp. 10.000
	e. <i>Welcome drink</i>	Rp. 5.000
7	Parkir Semua Area	Rp. 5000
	TOTAL COST	Rp. 355.000 Rp. 249.000
	TOTAL PERPAX	Rumus : $P = \frac{FC+(VC \times N)}{N}$ $Rp. 355.000 + (Rp. 249.000 \times 10 Pc)$ $\frac{Rp. 355.000 + (Rp. 2.490.0000)}{10}$ $= \frac{Rp. 2.845.000}{10}$ $= Rp. 284.500$
	Keuntungan 10%	Rp. 284.500 x 10% = Rp. 28.450
	<i>Net Selling Price Perpax</i>	Rp. 284.500 + Rp. 28.450 = Rp. 312.950
	<i>Selling Price Perpax (Rounding)</i>	Rp. 315.000

Sumber : Olahan Data Primer, 2022

3. Harga Paket DUKAURI (Dunia Bakau Sehari)

Tabel 9. Rincian Biaya Paket DUKAURI

No	Objek	Fix Cost	Variable Cost
1	Biaya Sewa Alat :		
	a. <i>Garu</i>		Rp. 5.000
	b. Timba Kecil		Rp. 5.000
	c. Sepatu <i>boat</i>		Rp. 5.000
	d. <i>Pintur</i>		Rp. 5.000
	e. Bibit Mangrove		Rp. 5.000
4	Tiket Objek Wisata :		
	Pantai Cemara Cinta Kawang		Rp. 4.000
5	Biaya atraksi wisata :		
	a. Mencari kerang		Rp. 10.000
	b. Memancing kepiting		Rp. 15.000
4	<i>Local Guide fee</i>	Rp. 250.000	
5	<i>Food and Beverages :</i>		
	a. Makan Siang 1 Kali		Rp. 15.000
	b. Camilan + sirup mangrove		Rp. 10.000
	c. <i>welcome drink</i>		Rp. 5.000
6	Parkir Area	Rp. 5.000	
	TOTAL COST	Rp. 255.000	Rp. 84.000
	TOTAL PERPAX	Rumus : $P = \frac{FC+(VC \times N)}{N}$ $Rp. 255.000 + (Rp. 84.000 \times 10 Pc)$ $\frac{Rp. 255.000 + (Rp. 840.000)}{10}$	

	$\frac{Rp. 255.000 + (Rp. 840.000)}{10}$
	$= \frac{Rp. 1.095.000}{10}$
	$= Rp. 109.500$
Keuntungan 10%	$Rp. 109.500 \times 10\% = Rp. 10.950$
Net Selling Price Perpax	$Rp. 109.500 + 10.950$
	$= Rp. 120.450$
Selling Price Perpax (Rounding)	$Rp. 125.000$

Sumber : Olahan Data Primer, 2022

Dalam menentukan keuntungan tidak ada penetapan khusus namun harus tetap rasional dengan paket yang ditawarkan, melihat persaingan pasar yang semakin banyak maka harus disesuaikan dengan kualitas paket wisata yang ditawarkan. Setelah membaca beberapa referensi banyak paket wisata yang mengambil keuntungan berkisar 10% - 35%. Keuntungan 10% yang ditetapkan mengacu pada keuntungan minimal sesuai kesepakatan dengan Kelompok Sadar Wisata Pangpang Banyu Biru dan pengelola Desa Wisata Wringinputih dengan pertimbangan paket wisata yang ditawarkan masih baru tentunya harus menarik minat wisatawan untuk membeli paket wisata ini dan juga harus dapat memenuhi target pasar. Diharapkan dengan mengambil keuntungan minimal paket wisata ini tetap mendapatkan keuntungan untuk memenuhi biaya tidak terduga.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Wisata Wringinputih Kabupaten Banyuwangi dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Potensi Desa Wisata Wringinputih sangat beragam sehingga memiliki potensi untuk dikemas ke dalam paket wisata antara lain potensi sumber daya alam berupa Kawasan Mangrove, Pantai Cemara Cinta Kawang, Panorama Kili-kili, dan Biota Laut. Selain potensi tersebut juga terdapat potensi atraksi buatan masyarakat desa yaitu jalur *tracking* mangrove, jalur bersepeda, jalur susur mangrove, dan produk olahan khas desa.
- Perancangan paket wisata Desa Wisata Wringinputih menghasilkan beberapa jenis paket wisata, yaitu: paket Jelajah Wringinputih 1 dengan rentang waktu 3 hari 2 malam dengan harga Rp. 600.000 per *pax*, Jelajah Wringinputih 2 dengan rentang waktu 2 hari 1 malam dengan harga Rp. 315.000 per *pax*, dan juga paket *tour* sehari dengan nama Dunia Bakau Sehari (DUKAURI) dengan harga Rp. 125.000 per *pax*.

Daftar Pustaka

Sumber dari buku:

Erika, Ravida, et. al. (2021). Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata. Yayasan Kita Menulis.

Sumber dari publikasi jurnal:

Arifin, Z., Heliza, & Rahmania. (2017). Pemilihan Paket Wisata Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Jurnal Informatika Mulawarman Vol 12 No 2 pp. 64-68.

- Arismayanti, et. al. (2015). Pelatihan Pengemasan Paket "PETASAN" (Produk Wisata Pedesaan) di Desa Wisata Panglipuran Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata* Vol 20 No 2.
- Budiyah, F. (2020). Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus di Desa Ketenger. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)* Volume 22 No 2.
- Kurniati, C., Sinaga, E. K., Nurwitasari, A., & komariah, N. (2021). Peningkatan Kompetensi SDM Pariwisata Di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo D.I Yogyakarta. *Jurnal Prosiding PKM-CSR* Vol 4.
- Mahagangga, I. G., Suryawan, I. B., Nugraha, S., & Sudana, I. P. (2016). Pemetaan Jalur "Paket Wisata Pedesaan" di Desa Wisata Panglipuran Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. *Jurnal Udayana Mengabdi* Vol 15 No 2.